

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan Sectio Caesarea (SC) sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Di Indonesia, persentase SC cukup besar, di Rumah Sakit Pemerintah pada tahun 2023 rata-rata persalinan dengan SC sebesar 11%, sementara di Rumah Sakit Swasta bisa lebih dari 30% dan tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35,7% - 55,3% ibu melahirkan dengan proses SC (Cahyono, 2023), sementara kasus SC yang ada di RSUD Kudungga persalinan dengan SC pada tahun 2024 sebanyak 204 kasus. (Profil RSUD Kudungga, 2024).

Komplikasi pada post SC, dapat menyebabkan ruptur pada dinding uteri atau masalah hoemostasis pada sirkulasi darah sehingga terjadi pendarahan dan infeksi dengan jumlah 46% dari seluruh ibu yang dirawat. Komplikasi ini dapat dicegah dengan melakukan pemantauan fisik dan tindakan mobilisasi dini pada ibu pasca post SC (Jokhan dan Holmeyr, 2019).

Mobilisasi dini (*early ambulation*) adalah kebijakan untuk secepat mungkin membimbing pasien keluar dari tempat tidur dan membimbingnya pasien untuk secepat mungkin berjalan (Retna, 2020). Akan tetapi masih banyak ibu post SC yang tidak mau melakukan mobilisasi dini karena ibu

masih merasa nyeri, malas karena takut jahitan akan lepas di hari ke 2-3 SC (Sumartinah, 2020).

Mobilisasi dini pada ibu post SC (Sectio Caesarea) adalah serangkaian kegiatan fisik yang dilakukan ibu setelah operasi, dimulai dengan gerakan ringan di tempat tidur hingga belajar berdiri dan berjalan. Tujuannya adalah untuk mencegah komplikasi seperti trombosis, emboli, dan gangguan pernapasan, serta mempercepat pemulihan dan penyembuhan luka (Salsabila, 2024).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dube (2020) yang menyatakan bahwa mobilisasi dini merupakan strategi yang efektif untuk manajemen pada pasien caesarea. Mobilisasi dini dapat membantu pasien dalam menghindari morbiditas dan dapat meningkatkan pemulihan awal pasien. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suanidar (2020) dengan jumlah pasien 45 ibu post operasi caesarea didapatkan hasil 58,3% yang melakukan mobilisasi dini dan 81,8% yang tidak melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan data yang didapatkan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, sangat jelas bahwa mobilisasi dini memiliki peran yang sangat penting untuk pasien post sectio caesarea kembali ke keadaan normal. Oleh karenanya pengetahuan tentang mobilisasi dini sangat diperlukan.

Mobilisasi yang dilakukan secara dini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor fisiologis seperti nyeri, peningkatan suhu tubuh, perdarahan, faktor emosional yakni kecemasan, motivasi, social support dan faktor perkembangan yakni usia dan status paritas dan yang paling penting adalah pengetahuan tentang mobilisasi dini (Potter, & Perry, 2018).

Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku (Setiawati 2020). Ketidaktahuan dan rendahnya tingkat pengetahuan pasien tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi

menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi dini (Potter & Perry, 2016). Rendahnya tingkat pengetahuan mobilisasi dini yang ada pada ibu post sectio caesarea disebabkan karena tidak tahunya tentang mobilisasi dini post sectio caesarea dan manfaat mobilisasi dini secara jelas dan benar (Sulasmi, 2020). Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan tentang pentingnya mobilisasi dini. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini dapat diatasi dengan cara memberikan *Health Education* tentang mobilisasi dini ketika ibu memeriksakan kehamilan dan indikasi dilakukannya persalinan dengan sectio caesarea (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi tentang mobilisasi dini. Perawat berperan sebagai educator dengan memberikan edukasi tentang mobilisasi dini setelah operasi (Latifah, 2020). Edukasi merupakan kegiatan yang mendorong perubahan (pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan) serta dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam mengendalikan kondisi kontrol, mengubah perilaku dan meningkatkan keterampilan untuk melakukan mobilisasi dini (Sugiyanto, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2020) tentang gambaran pengetahuan ibu nifas post section caesarea tentang mobilisasi dini di RSIA Annisa Kota Jambi menunjukkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (33,3%), pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (42,9%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (23,8%).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Ruang Nifas RSUD Kudungga dengan pengamatan pada tanggal 12 April 2025 terhadap 10 orang ibu post SC, sebanyak 7 orang tidak melakukan mobilisasi dini dan 3 orang melakukan mobilisasi dini, dari 7 orang yang tidak melakukan mobilisasi dini, peneliti menanyakan alasan mengapa tidak melakukan mobilisasi dini, dari wawancara tersebut diperoleh informasi sebanyak 3 orang mengatakan

takut bergerak karena adanya jahitan di perut dan takut robek dan 4 orang mengatakan tidak melakukan mobilisasi dini karena belum siap melakukannya, dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa ibu tidak mengetahui bagaimana melakukan mobilisasi dini dan manfaat mobilisasi dini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan ibu nifas post sc tentang Mobilisasi Dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “apakah ada Gambaran Pengetahuan ibu nifas post SC tentang Mobilisasi Dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas post SC tentang mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan pengetahuan ibu nifas post SC tentang n mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025
- b. Menggambarkan pengetahuan ibu nifas post SC tentang pengertian mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025
- c. Menggambarkan pengetahuan ibu nifas post SC tentang tujuan mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025
- d. Menggambarkan pengetahuan ibu nifas post SC tentang manfaat mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025

- e. Menggambarkan pengetahuan ibu nifas post SC tentang tahap-tahap mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025
- f. Menggambarkan pengetahuan ibu nifas post SC tentang rentang gerak mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025
- g. Menggambarkan pengetahuan ibu nifas post SC tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta tahun 2025

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya manfaat yang dari suatu penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu post SC.
- b. Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian dapat dijadikan referensi penelitian dan sumber pemikiran agar penelitian tentang pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu post SC.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Pasien

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai kualitas pelayanan dan hubungannya dengan pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu post SC.

###### b. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat Institusi pendidikan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi tentang pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu post SC.

###### c. RS Kudungga

RS Kudungga dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan memanfaatkan hasil penelitian ini mengenai pentingnya edukasi mobilisasi dini terhadap pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini pada ibu post SC.

d. Peneliti

Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk dapat mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas post SC tentang mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta.

e. Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas post SC tentang mobilisasi dini di RSUD Kudungga Sangatta.